

Potensi Hujan Indonesia Sepekan ke Depan Periode 3 - 9 April 2026

Cuaca Indonesia pada Masa Peralihan: Potensi Hujan Lebat dan Titik Panas di Sejumlah Wilayah

BMKG mencatat kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga sangat lebat di sejumlah wilayah Indonesia pada periode 30 Maret - 1 April 2026. Curah hujan tertinggi dengan intensitas sangat lebat terpantau di Maluku (134,3 mm/hari), sedangkan hujan dengan intensitas lebat juga terpantau di Sumatra Barat (86,6 mm/hari), Kalimantan Barat (58,3 mm/hari), Sumatra Utara (77,6 mm/hari), Sulawesi Selatan (76,0 mm/hari), Aceh (75,6 mm/hari), Gorontalo (60,5 mm/hari) dan Nusa Tenggara Barat (57,5 mm/hari). Kondisi ini dipicu oleh aktivitas gelombang atmosfer berupa gelombang *Rossby Equatorial*, Kelvin, dan *Mixed Rossby-Gravity* (MRG) yang masih berpengaruh di sejumlah wilayah, MJO spasial yang aktif di sebagian besar wilayah Sumatra, serta diperkuat oleh mulai beralihnya dominasi monsun Asia menjadi monsun Australia yang memicu terbentuknya pola sirkulasi dan konvergensi di beberapa wilayah. Selain itu, perlambatan angin dan pemanasan siang hari yang cukup intens turut mendukung pertumbuhan awan konvektif.

Di sisi lain, berdasarkan pengamatan citra satelit BMKG pada periode yang sama juga terpantau adanya titik panas (*hotspot*) dengan tingkat kepercayaan tinggi di wilayah Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat. Keberadaan titik panas (*hotspot*) tersebut terjadi karena sebaran hujan yang tidak merata di beberapa Provinsi tersebut, sehingga pada wilayah yang minim sebaran awan hujan, curah hujan, maupun hari hujannya dapat memicu terjadinya titik panas (*hotspot*). Sebaran hujan yang tidak merata tersebut merupakan kondisi yang dapat terjadi pada masa peralihan musim.

Dinamika Atmosfer Sepekan ke Depan

Dalam sepekan ke depan, kondisi cuaca di Indonesia masih dipengaruhi oleh dinamika atmosfer skala global, regional, dan lokal. Pada skala global, fenomena *El Niño–Southern Oscillation* (ENSO) berada pada fase netral terlihat dari indeks NINO 3.4 sebesar -0,42, yang tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia. Sementara itu, nilai *Dipole Mode Index* (DMI) sebesar -0,25 dan berada pada fase netral yang menunjukkan tidak adanya aliran udara signifikan dari Samudra Hindia timur Afrika ke wilayah Indonesia, khususnya bagian barat, sehingga pengaruhnya terhadap distribusi curah hujan di Indonesia juga masih terbatas.

Pada skala regional, Monsun Australia terpantau semakin menguat dan diperkirakan masih akan terus menguat dalam beberapa hari ke depan. Kondisi ini mendorong peningkatan massa udara dari Australia menuju Indonesia yang umumnya bersifat lebih kering. Konsisten dengan hal tersebut, analisis angin zonal menunjukkan dominasi angin timuran di sebagian besar wilayah Indonesia, yang mengindikasikan bahwa sejumlah wilayah mulai mengalami masa peralihan menuju musim kemarau.

Namun demikian, dinamika atmosfer lain masih turut memengaruhi potensi hujan di sebagian wilayah di Indonesia. Aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) spasial diperkirakan melintasi sebagian besar wilayah Sumatera serta sebagian Papua, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut. Selain itu, Gelombang *Rossby Equatorial* yang berpropagasi ke arah barat juga diperkirakan aktif melintasi sebagian wilayah Sumatra dan Jawa. Sementara itu, Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan turut

aktif dan melintasi sebagian besar wilayah Sumatra, Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, serta sebagian wilayah Kalimantan dan Papua. Selain faktor tersebut, sirkulasi siklonik juga berpotensi terbentuk di perairan barat Aceh serta Laut Banda. Sistem-sistem ini membentuk daerah konvergensi dan konfluensi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

Pada skala lokal, labilitas atmosfer juga terpantau cukup kuat di sejumlah wilayah, yang turut mendukung proses konvektif. Wilayah-wilayah tersebut meliputi Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua Selatan.

Potensi Hujan Sepekan ke Depan

Periode 3 - 5 April 2026

Cuaca di Indonesia umumnya didominasi oleh kondisi hujan ringan hingga hujan lebat. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas sedang-lebat yang terjadi di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, DK Jakarta, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.

Selain itu, hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang dapat terjadi, dengan kategori tingkat peringatan dini dan wilayah potensi kejadian sebagai berikut:

Siaga (hujan lebat - sangat lebat): Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua Pegunungan.

Angin Kencang: Nusa Tenggara Timur.

Periode 6 - 9 April 2026

Cuaca di Indonesia umumnya didominasi oleh kondisi hujan ringan hingga hujan sedang. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas sedang-lebat yang terjadi di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.

Selain itu, hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang dapat terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini dan wilayah potensi kejadian sebagai berikut:

Siaga (hujan lebat - sangat lebat): Jawa Timur, Kalimantan Timur, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

Angin Kencang: Nihil.

Imbauan

Dengan mempertimbangkan dinamika atmosfer yang masih signifikan dalam beberapa hari ke depan, BMKG mengimbau masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca ekstrem yang dapat memicu bencana hidrometeorologi. Pengendara kendaraan bermotor juga perlu waspada terhadap potensi hujan lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, yang berpotensi mengganggu kelancaran perjalanan. Selain itu, masyarakat diimbau mewaspadaai potensi pohon atau dahan tumbang, baliho roboh, genangan, dan sambaran petir dengan menghindari berteduh di bawah pohon, papan reklame, atau bangunan rapuh, serta membatasi aktivitas di ruang terbuka saat hujan disertai angin kencang dan petir.

Kondisi cuaca yang dapat berubah sewaktu-waktu ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan berbagai aktivitas, terutama perjalanan darat, laut, dan udara, serta kegiatan luar ruang seperti olah raga dan wisata. Oleh karena itu, BMKG mengingatkan masyarakat untuk secara berkala memantau informasi prakiraan cuaca, peringatan dini, dan peringatan cuaca ekstrem resmi melalui berbagai kanal informasi BMKG, antara lain laman www.bmkg.go.id, aplikasi InfoBMKG, serta media sosial @infobmkg, serta melakukan langkah-langkah antisipatif di lingkungan sekitar guna meminimalkan potensi dampak cuaca ekstrem.

Informasi ini akan terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan cuaca terbaru, sehingga masyarakat dapat terus beraktivitas dengan lebih aman dan percaya diri.

Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 2 April 2026, 16.00 WIB.

Jakarta, 2 April 2026
Direktorat Meteorologi Publik BMKG